

**KETAHANAN KELUARGA *FATHERLESS* DAN
DAMPAKNYA TERHADAP KESIAPAN ANAK
PEREMPUAN UNTUK MENIKAH
(Studi Kasus di Kecamatan Wiradesa Kabupaten
Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)



Oleh :

MUHAMMAD IMAM MUHLISIN

NIM. 1118030

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**KETAHANAN KELUARGA *FATHERLESS* DAN
DAMPAKNYA TERHADAP KESIAPAN ANAK
PEREMPUAN UNTUK MENIKAH
(Studi Kasus di Kecamatan Wiradesa Kabupaten
Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian Syarat
memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H)



Oleh :

MUHAMMAD IMAM MUHLISIN

NIM. 1118030

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Imam Muhlisin
NIM : 1118030
Fakultas : Syariah
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Judul Skripsi : **Ketahanan Keluarga *Fatherless* dan Dampaknya Terhadap Kesiapan Anak Perempuan untuk Menikah (Studi Kasus di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan)**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik yaitu dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini telah dibuat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 10 Juni 2025

Yang Menyatakan,



Muhammad Imam Muhlisin

NIM. 1118030

NOTA PEMBIMBING

Achmad Umardani, M.Sy.

**Griya Wira Purna, Desa Menjangan, Kecamatan Bojong Kabupaten
Pekalongan**

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi An. Sdr. Muhammad Imam Muhlisin

KepadaYth.

Dekan Fakultas Syariah UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam

di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirim kan naskah Skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Imam Muhlisin

NIM : 1118030

Judul : **Ketahanan Keluarga *Fatherless* dan
Dampaknya Terhadap Kesiapan Anak
Perempuan untuk Menikah (Studi Kasus di
Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan)**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 10 Juni 2025

Pembimbing,



Achmad Umardani, M.Sy

NIP. 198403282019031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat Kampus 2 : Jl. Pahlawan Km 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Telp.
082329346517 Website : fasya.uingusdur.ac.id | Email : fasya@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan, mengesahkan Skripsi atas nama :

Nama : Muhammad Imam Muhlisin

NIM : 1118030

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Judul Skripsi : Ketahanan Keluarga Fatherless dan Dampaknya terhadap
Kesiapan Anak Perempuan untuk Menikah (Studi Kasus di
Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan)

Telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 12 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS**,
serta telah disesuaikan dengan masukan dan saran dari penguji.

Pengesahan ini digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Hukum (S.H).

Rembimbing

Achmad Umardani, M.Sy

NIP. 198403282019031002

Dewan Penguji

Penguji I

Iwan Zaenul Fuad, M.H

NIP. 197706072006041003

Penguji II

Yunas Derta Luluardi, M.A

NIP. 198806152019031007

Pekalongan, 15 Juli 2025

Digaskan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Maghfur, M.Ag

NIP. 197305062000031003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang alua abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan alua Arab yang dalam alua tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini alua dilambangkan dengan huruf dan alua dilambangkan dengan tanda, dan alua lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal alua Arab, seperti alua alua Indonesia, terdiri dari alua alua atau *monoftong* dan alua rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal alua alua Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap alua Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau alua alua yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إ	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di atas

و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	-------------------	---	------------------------

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t";
2. Ta' marbutah mati yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".\;
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَاوْدَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam alua tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu;
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di alua dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



PERSEMBAHAN

Dengan penuh ketulusan hati yang mendalam dari diri penulis setelah melalui berbagai tahapan dan proses perkuliahan yang saat ini telah selesai. Pada kesempatan ini penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT, sebagai sutradara terhebat yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Bapak Kumaedi dan Ibu Kumasiyah selaku orang tua kandung yang menjadi sumber inspirasi utama penulis, yang telah mendidik dengan sabar, ikhlas, dan selalu mendoakan siang-malam tanpa henti dengan tulus sepenuh hati. Tak lupa juga kepada kedua kakak kandung yaitu kakak Siti Mutmainah dan kakak Rohmatun Nazilah yang telah memberikan dukungan.
3. Kepada Guru saya Kyai Khuzaeni selaku pengasuh Majelis Ta'lim Santri Pranggok yang telah mendoakan dan selalu memberikan dukungan, motivasi dan juga semangat dalam belajar.
4. Kepada segenap *civitas* akademika kampus Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, staf pengajar, karyawan, dan seluruh mahasiswa semoga tetap semangat dalam beraktifitas mengisi hari-harinya di kampus Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Prof. Dr. K.H. Sam'ani, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan juga semangat untuk segera menyelesaikan study dengan tepat waktu.
6. Kepada Bapak Achmad Umardani, M.Sy, selaku dosen pembimbing saya yang bersedia meluangkan waktunya

untuk membantu menyelesaikan Skripsi ini sampai selesai dengan baik.

7. Teman-teman angkatan 2018 Program Studi Hukum Keluarga Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, khususnya teman-teman Hukum Keluarga Islam kelas A yang telah memberikan pengalaman berharga dan ilmu di luar kelas yang sangat luar biasa.
8. Kepada Pimpinan Anak Cabang IPNU Kecamatan Wiradesa dan Pimpinan Cabang IPNU Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan ruang untuk belajar dan mencari pengalaman.
9. Diriku sendiri Muhammad Imam Muhlisin dan juga semua orang terdekat saya yang telah berusaha semaksimal mungkin, memberikan semangat dan juga doa setiap harinya yang di panjatkan Kepada ALLAH SWT. Harapan saya semoga langkah kedepan selalu diberikan kemudahan dan kelancaran sukses dunia akhirat. Ilmu yang saya dapatkan selama berkuliah bisa bermanfaat untuk orang lain dan menjadi ladang pahala nantinya.



MOTTO

Hanya hamba Tuhan yang selalu berusaha untuk mencapai
tingkatan manusia sesungguhnya. Manusia yang
memanusiakan manusia.



ABSTRAK

Muhammad Imam Muhlisin, 1118030, 2025. *Ketahanan Keluarga Fatherless dan Dampaknya Terhadap Kesiapan Anak Perempuan untuk Menikah (Studi Kasus di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan).* Skripsi Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing Achmad Umardani, M.Sy.

Fenomena ketidakhadiran ayah (*fatherless*) dalam keluarga berdampak signifikan terhadap ketahanan keluarga dan kesiapan anak perempuan untuk menikah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ketahanan keluarga *fatherless* di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan dan menganalisis dampaknya terhadap kesiapan anak perempuan dalam menghadapi pernikahan. Metode penelitian menggunakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kalimat tertulis dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga dengan kondisi *fatherless* di wilayah ini tetap berusaha mempertahankan ketahanan keluarga meskipun mengalami berbagai tantangan emosional dan sosial. Ketidakhadiran seorang ayah (*fatherless*) mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku anak perempuan secara nyata dalam mempersiapkan dan memotivasi untuk menikah. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena *fatherless* dapat menyebabkan gangguan psikologi sosial anak Perempuan di kecamatan Wiradesa. Studi ini menegaskan pentingnya peran ayah dalam membentuk kesiapan emosional anak perempuan untuk menjalani pernikahan dan merekomendasikan perlunya penguatan dukungan sosial dan program edukasi keluarga untuk mengatasi dampak *fatherless*.

Kata Kunci: *fatherless, ketahanan keluarga, kesiapan menikah.*

ABSTRACT

Muhammad Imam Muhlisin, 1118030, 2025. *The Resilience of Fatherless Families and Its Impact on Girls' Readiness for Marriage (A Case Study in Wiradesa District, Pekalongan Regency).* Islamic Law Departement Sharia Faculty State Islamic University K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
Supervisor Achmad Umardani, M.Sy.

The phenomenon of fatherlessness in the family has a significant impact on family resilience and daughters' readiness to marry. This study aims to examine the resilience of fatherless families in Wiradesa District, Pekalongan Regency and analyze its impact on daughters' readiness to face marriage. The research method uses qualitative research with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that families with fatherless conditions in this area continue to try to maintain family resilience despite experiencing various emotional and social challenges. The absence of a father (fatherless) significantly affects the thoughts, feelings, and behaviors of daughters in preparing and motivating them to marry. This indicates that the fatherless phenomenon can lead to social psychological disturbances in daughters in the Wiradesa sub-district.. This study emphasizes the importance of the role of fathers in shaping daughters' emotional readiness to undergo marriage and recommends the need to strengthen social support and family education programs to overcome the impact of fatherlessness.

Keywords: *fatherless, family resilience, readiness for marriage.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim..

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segenap rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad SAW, suritauladan para umatnya dan selalu kita tunggu syafa'atnya pada hari kiamat.

Skripsi yang berjudul "Ketahanan Keluarga *Fatherless* dan Dampaknya Terhadap Kesiapan Anak Perempuan untuk Menikah (Studi Kasus di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan)" telah terselesaikan, Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Hukum (S.H.) dalam Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa berharganya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai menyusun skripsi ini. Ucapan terimakasih dengan setulus hati, penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu terselesaikannya skripsi ini, di antaranya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kesempatan baik secara edukatif maupun administratif.:
2. Bapak Prof. Dr. H. Maghfur, M.Ag.. selaku Dekan Fakultas Syarian UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta segenap jajarannya yang telah

memberikan jalan bagi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. K.H. Sam'ani, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis sejak awal masuk perkuliahan sampai terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Achmad Umardani, M.Sy. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulisan skripsi ini.
5. Bapak Lukman Haqiqi Amirullah, M.H. selaku Ketua Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Seluruh Staf Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu menyediakan referensi dan bacaan bahan skripsi penulis dengan baik.
7. Kepada kedua orang tua saya Bapak Kumaedi dan Ibu Kumasiyah serta kedua kakak tersayang, kakak Siti Mutmainah dan Rohmatun Nazilah yang selalu mengiringi setiap langkah saya dengan doa, memberikan semangat dan juga motivasi.

Meskipun segala daya upaya telah dikerahkan, penulis menyadari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, serta dapat memperkaya wawasan dunia bendidikan. Amin.

Pekalongan, 10 Juni 2025



Muhammad Imam Muhlisin

NIM. 1118030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	xii
MOTTO	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Kerangka Teori dan Konseptual.....	6
F. Penelitian yang Relevan	12
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II TEORI KETAHANAN KELUARGA DAN KONSEP <i>FATHERLESS</i>	19
A. Teori Keluarga.....	19
B. Teori Ketahanan Keluarga.....	22

C.	Konsep Keluarga <i>Fatherless</i>	27
D.	Kesiapan Anak Perempuan Sebelum Menikah	31
BAB III	GAMBARAN UMUM DAN FENOMENA	
	<i>FATHERLESS</i> DI KECAMATAN WIRADESA	38
A.	Kondisi Geografis.....	38
B.	Gambaran Umum Tentang Kecamatan Wiradesa	41
C.	Tingkat Kesejahteraan dan Pendidikan di Kecamatan Wiradesa.....	42
D.	Hasil Penelitian tentang Fenomena <i>Fatherless</i> di Kecamatan Wiradesa.....	44
BAB IV	ANALISIS KETAHANAN KELUARGA	
	<i>FATHERLESS</i> DAN PENGARUHNYA	
	TERHADAP KESIAPAN ANAK PEREMPUAN	
	UNTUK MENIKAH DI KECAMATAN	
	WIRADESA	61
A.	Pengaruh <i>Fatherless</i> Terhadap Ketahanan Keluarga di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.....	61
B.	Dampak Ketahanan Keluarga <i>Fatherless</i> terhadap Kesiapan Anak Perempuan untuk Menikah di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.....	73
BAB V	PENUTUP	89
A.	Simpulan.....	89
B.	Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap ayah dan ibu memiliki peran penting satu sama lain dalam proses pengasuhan terhadap anak. Jika salah satu peran tidak hadir dalam keluarga, maka proses pengasuhan tidak dapat berjalan maksimal. Namun, ketidakhadiran seorang ayah pada sebuah keluarga menjadi fenomena yang masih terjadi saat ini. Hal tersebut bisa terjadi karena perubahan situasi dan kondisi pada beberapa keluarga yang membuat tidak semua anak tumbuh dalam kondisi keluarga yang lengkap secara lahiriah dan batiniah dengan tidak hadirnya ayah.

Selain itu peran kehadiran ayah masih sedikit dijumpai, baik secara fisik maupun psikis untuk merawat anak-anaknya dalam kehidupan keluarga. Anak perempuan memiliki kecenderungan kedekatan emosional dengan ayah daripada anak laki-laki. Ketidakhadiran ayah membawa persoalan yang lebih luas. Anak perempuan *fatherless* lebih cenderung menjadi segan di dekat laki-laki atau agresif secara seksual. Sosok ayah yang tidak hadir dalam kehidupan seorang anak perempuan membuatnya memiliki kekosongan dalam dirinya dan membuat anak perempuan rentan mengalami perlakuan yang salah dari pria, karena berusaha mengisi kekosongan tersebut.¹

Pada hakikatnya ayah memiliki peran dengan posisi yang penting dalam kehidupan anak. Anak perempuan biasanya cenderung lebih besar kehilangan peran ayah dibanding anak laki-laki. Ayah merupakan lelaki pertama

¹ Siti Fadjryana Fitroh, "Dampak *Fatherless* terhadap Prestasi Belajar Anak", Jurnal Pg Paud Trunojoyo, Volume 1, Nomor 2 (Oktober 2014), 76-146.

yang ditemui oleh anak perempuan. Oleh karena itu ayah menjadi standar perempuan untuk menilai perilaku yang baik dan tidak baik oleh lelaki, maka ketika sosok ayah hilang maka akan mengganggu peran gender, kebersamaan ayah akan mempengaruhi kesejahteraan psikologis anak perempuan hingga dewasa.²

Dari peran-peran ayah tersebut tentu juga akan mempengaruhi sikap anak perempuan memilih calon pasangan hidupnya. Ayah adalah orang pertama yang mengajarkan segala sesuatu terhadap anaknya. Salah satunya dengan memberikan nasihat-nasihat dalam proses pemilihan calon pasangan hidup yang tepat terutama bagi anak perempuan. Para orang tua ingin melihat anaknya bahagia terutama jika anak perempuannya memilih calon pasangan hidup yang tepat dalam membimbing dan menafkahnya. Menurut Grinder peran ayah menjadi penting karena ayah adalah agen utama dan pertama dalam mensosialisasikan kepada anaknya yang tumbuh dewasa tentang keunikan gaya hidup berkeluarga tersebut.³

Selain itu ayah sebagai bagian penting dari sebuah keluarga, memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan ketahanan keluarga. Ketika peran ayah dalam keluarga kurang atau tidak ada, dapat timbul beberapa dampak yang mempengaruhi ketahanan keluarga secara keseluruhan bahkan dapat berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam jenjang pernikahan terutama anak perempuan.

² Asti w.s dkk, “Ketidakhadiran Ayah Bagi Remaja Putri”, *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, Volume 1, No 2, (Oktober 2021), 81-82

³ Anna Armeini Rangkuti & Devi Oktaviani Fajrin, “Preferensi Pemilihan Calon Pasangan Hidup ditinjau Dari Keterlibatan Ayah pada Anak Perempuan”, *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Volume 4, Nomor 2, (Oktober 2015), 60.

Penulis menemukan data di lapangan bahwasanya terdapat beberapa keluarga yang tetap bertahan dalam situasi kurangnya keterlibatan sosok ayah dalam pengasuhan. Di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan Penulis menemukan tiga keluarga dengan kondisi *fatherless* yaitu sebut saja keluarga A di Desa Pekuncen, Keluarga B di Desa Wiradesa dan keluarga C di Desa Waru Kidul. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan tahun 2023 tiga desa tersebut secara berurutan merupakan desa terpadat di Kecamatan Wiradesa.⁴

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan Penulis ditemukan adanya fenomena *fatherless* di keluarga A dimana ada anak perempuan yang merupakan anak tunggal di keluarga tersebut. Ayah dan Ibu NA telah bercerai sejak NA masih belajar berjalan. Kemudian NA diasuh oleh ibunya tanpa adanya sosok ayah sampai ia dewasa. *Fatherless* yang menimpa keluarga A membuat NA susah bergaul dengan lawan jenis. Anak perempuan tersebut (NA) takut jika dia berhubungan dengan lawan jenis kemudian jatuh cinta dan takut ditinggalkan. Bahkan efek lain yang ditimbulkan dari *fatherless* ini membuat NA seringkali menghindari percakapan dengan lawan jenis.⁵

Begitupun fenomena *fatherless* di keluarga B yang menyebabkan anak perempuan di keluarga tersebut, sebut saja PA yang merupakan anak pertama dan mempunyai satu orang adik laki-laki. PA mengalami kebimbangan dan keraguan dalam memilih pasangan hidup. Ibu PA telah

⁴ <https://pekalongankab.bps.go.id/indicator/12/130/1/kepadatan-penduduk.html> di akses pada tanggal 25 Juni 2024 pukul 22:06 WIB.

⁵ Hasil wawancara dengan keluarga A di rumah keluarga A di Desa Pekuncen Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan pada 09 Februari 2024 pukul 17.00 WIB

meinggal sejak ia duduk di bangku sekolah. Sementara itu ayahnya sampai saat ini belum menikah lagi. Sebelum ibu PA meninggal ayah PA kurang mempedulikan kebutuhan PA dan juga adiknya. Bahkan setelah ibu PA meninggal ayahnya makin tidak mempedulikan PA beserta adiknya. Akibatnya PA seringkali memikirkan secara berlebihan atau *overthinking* dikarenakan ketakutannya dengan masa depan terutama setelah menikah. PA takut jika dia menikah dengan orang yang ternyata kurang tepat dan akhirnya rumah tangganya akan menjadi kehilangan peran ayah sebagaimana yang telah ia rasakan.⁶

Sementara itu fenomena fatherless di keluarga C disebabkan karena ayah dari anak tersebut sudah meninggal sejak berumur 5 tahun. Berbeda dengan keluarga A dan keluarga B yang ayahnya masih hidup namun kurang berperan dalam pengasuhan dan tumbuh kembang anak, di keluarga C sosok ayah tidak hadir karena ayah telah meninggal dan ibu belum menikah lagi. Anak di keluarga C sebut saja FN merupakan anak tunggal dan hanya tumbuh bersama ibunya. Tidak adanya sosok ayah yang ia dapatkan membuat FN seringkali berpikiran bahwa ia tidak tahu bagaimana sosok pendamping hidup yang ideal dan membuatnya menjadi lebih berhati-hati ketika berinteraksi dengan lawan jenis.⁷

Oleh karena itu berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, penulis tertarik untuk mengangkat fenomena tersebut dalam skripsi dengan judul “**Ketahanan**

⁶ Hasil wawancara dengan keluarga B di rumah keluarga B di Desa Wiradesa Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan pada 10 Februari 2024 pukul 19.30 WIB

⁷ Hasil wawancara dengan keluarga C di rumah keluarga C di Desa Waru Kidul Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan pada 08 Februari 2024 pukul 19.00 WIB

Keluarga *Fatherless* dan Dampaknya Terhadap Kesiapan Anak Perempuan Untuk Menikah (Studi Kasus di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan peneliti di atas, peneliti menentukan rumusan masalah mengenai:

1. Bagaimana ketahanan keluarga *fatherless* di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana dampak ketahanan keluarga *fatherless* terhadap kesiapan anak perempuan untuk menikah di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan

Suatu penelitian yang dilakukan pada dasarnya ditujukan untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Penelitian dari peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis ketahanan keluarga *fatherless* di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk menganalisis dampak ketahanan keluarga *fatherless* terhadap kesiapan anak perempuan untuk menikah di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian peneliti mempunyai kegunaan yang merujuk pada dua aspek, yaitu:

1. Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru, khususnya terhadap kajian tentang ketahanan keluarga *fatherless* dan dampaknya terhadap kesiapan anak perempuan untuk menikah.
 - b. Penelitian ini sebagai bentuk sumbangsih keilmuan bagi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan

referensi tambahan terkait ketahanan keluarga *fatherless* dan dampaknya terhadap kesiapan anak perempuan untuk menikah.

- c. Penelitian ini bersifat akademis bermanfaat sebagai sarana memperluas pengetahuan dan wawasan keilmuan bagi pembaca terkhususnya yang bergelut di bidang ketahanan keluarga.

2. Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi alternatif bagi penulis dan pembaca dalam menangani persoalan kurangnya peran ayah, ketahanan keluarga dan dampak dua hal tersebut terhadap kesiapan anak perempuan untuk menikah.

E. Kerangka Teori dan Konseptual

1. Teori Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga dalam ranah perundang-undangan di Indonesia termaktub dalam Undang-undang No. 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera yang diganti menjadi Undang-undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Dalam Pasal 10 undang-undang tersebut, ketahanan keluarga didefinisikan sebagai kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materiil dan psikis-mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam

meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.⁸

Dalam Undang-undang No. 52 tahun 2009 ini, khususnya Bab I tentang ketentuan umum Pasal 1 ayat 11 definisi ketahanan keluarga ditambahkan klausul sejahtera, yaitu menjadi ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Ketentuannya menjadi ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik atau materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin. Penambahan klausul kesejahteraan, pada saat yang sama mengurangi komponen psikis-mental spiritual dalam definisi ini memunculkan pertanyaan. Hal ini dikarenakan banyak ahli yang membedakan pengertian ketahanan keluarga dan kesejahteraan keluarga ini.

Sebagai sebuah konsep, ketahanan keluarga, menurut Herdiana, Suryanto, dan Handoyo dapat dilihat dari tinjauan sifat (nature) dan juga tinjauan proses.⁹ Tinjauan katahanan keluarga sebagai suatu sifat ini menjelaskan bahwa ketahanan keluarga amat dipengaruhi oleh beberapa faktor proteksi sebagai

⁸ Status Undang-undang No. 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera ini sudah dicabut dengan disahkannya Undang-undang No. 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga. Lihat: UU No. 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga dapat diakses di: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38852/uu-no-52-tahun-2009>

⁹ Ike Herdiana, et. Al, "Family Resilience: A Conceptual Review," dalam *Jurnal Advances in Science, Education and Humanities Research*, volume 133, 3rd Asean Conference on Psychology, Counseling and Humanities (AC-PCH 2017) diterbitkan oleh Atlantis Press, 2018, 47.

kunci utama yang dapat membuat sebuah keluarga survive kembali setelah mengalami problematika. Faktor proteksi ini berasal dari dalam keluarga, berupa sifat-sifat positif yang dapat mendorong keluarga untuk keluar dari krisis. Sedangkan tinjauan ketahanan keluarga sebagai suatu proses menjelaskan bahwa ketahanan keluarga dibangun oleh kesuksesan keluarga dalam membangun strategi coping untuk menghadapi stressor yang mereka alami dalam kehidupannya. Respon keluarga dalam menghadapi situasi krisis ini merupakan interaksi dari banyak komponen yang akhirnya membuat keluarga merasa lebih berdaya, kokoh, dan confidence untuk menumbuhkembangkan kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.¹⁰

Konsep ketahanan keluarga dikaji berdasarkan berbagai permasalahan dan kesukaran yang dilalui oleh keluarga. Kelly dalam jurnalnya menyatakan bahwa ketahanan keluarga pada keluarga bercerai, khususnya pascaperceraian, akan terganggu karena adanya pola pengaturan hidup baru, terutama terkait pengasuhan. Konsep ketahanan keluarga juga terkait dengan kesulitan pada keluarga yang menghadapi trauma.¹¹ Sementara itu, Chapman menyatakan lima tanda ketahanan keluarga (family strength) yang berfungsi dengan baik (functional family) yaitu (i) sikap melayani sebagai tanda kemuliaan; (ii) keakraban

¹⁰ Ike Herdiana, et. Al, "Family Resilience: A Conceptual Review," dalam *Jurnal Advances in Science, Education and Humanities Research*, volume 133, 3rd Asean Conference on Psychology, Counseling and Humanities (AC-PCH 2017) diterbitkan oleh Atlantis Press, 2018, 47.

¹¹ Herien Puspitawati, dkk, "Reliabilitas Dan Validitas Indikator Ketahanan Keluarga Di Indonesia", *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. 13, No. 1 Juni 2018, 1-14.

antara suami dan istri menuju kualitas perkawinan yang baik; (iii) orang tua mengajar dan melatih anaknya dengan penuh tantangan kreatif, pelatihan yang konsisten dan mengembangkan keterampilan; (iv) suami dan istri yang menjadi pemimpin dengan penuh kasih; dan (v) anak-anak yang menaati dan menghormati orang tuanya”.¹²

2. Fenomena Fahterless

Fenomena fatherless saat ini sedang terjadi di Indonesia bahkan di seluruh penjuru dunia. Komisi Perlindungan Anak Indonesia mengemukakan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak di Indonesia masih rendah dimana kualitas dan kuantitas waktu ayah dalam berkomunikasi dengan anak hanya sejam perhari.¹³ Menurut Wandansari Fatherless merupakan fenomena ketika ayah tidak bertanggung jawab untuk memenuhi kewajiban dan perannya sebagai sosok ayah. Fatherless menurut Nurhayani diartikan sebagai ketidakhadiran peran ayah dalam perkembangan anak baik secara fisik maupun secara psikis. Fatherless bukan hanya tentang tidak adanya figur ayah dalam keluarga, tetapi juga tentang peran ayah yang tidak berfungsi dengan optimal.¹⁴

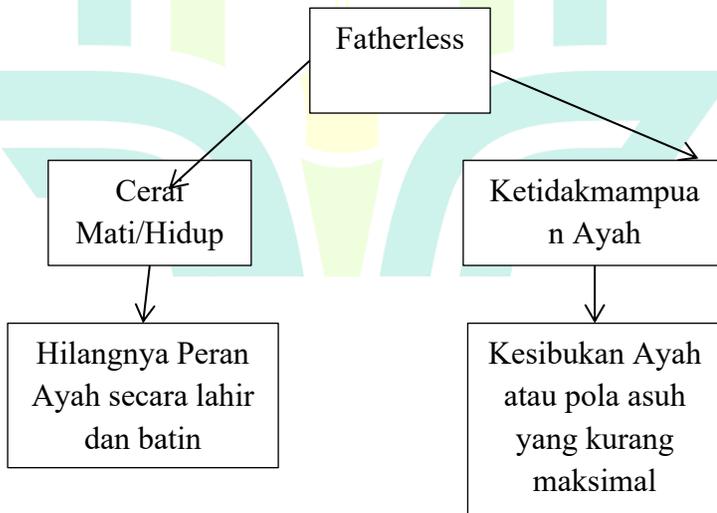
¹² Herien Puspitawati, dkk, “Reliabilitas Dan Validitas Indikator Ketahanan Keluarga Di Indonesia”, *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. 13, No. 1 Juni 2018, 1-14.

¹³ Evy Lidya Yuliana, Dkk, “Pengaruh Fatherless Terhadap Kontrol Diri Remaja Yang Tidak Tinggal Bersama Ayah”, *Pinisi: Journal of Art, Humanity and Social Studies*, Vol. 3, No. 5, 2023, 7.

¹⁴ Evy Lidya Yuliana, Dkk, “Pengaruh Fatherless Terhadap Kontrol Diri Remaja Yang Tidak Tinggal Bersama Ayah”, *Pinisi: Journal of Art, Humanity and Social Studies*, Vol. 3, No. 5, 2023, 65 – 73.

Sementara itu menurut Wardah Roudhotina S.Psi M.Psi, mengatakan fatherless juga dikenal dengan istilah father hunger. Artinya, peran figur ayah dalam proses pengasuhan yang minim atau bahkan tidak ada, baik secara fisik maupun psikologis. Wardah mengungkap ada beberapa penyebab ketiadaan peran figur ayah dalam kehidupan anak. Di antaranya kehilangan ayah akibat meninggal dunia, pola asuh yang otoriter atau permisif, perceraian orang tua, dan pekerjaan yang merenggangkan hubungan antara ayah dan anak. Ia mengatakan, keterlibatan peran ayah bagi perkembangan anak sangat penting. Hal itu berkaitan dengan peran ayah sebagai penyedia dan pemberi fasilitas, pelindung, membantu dalam pengambilan keputusan, membimbing anak untuk bersosialisasi, serta mendampingi ibu dalam pengasuhan.¹⁵

Bagan 1.1 Konsep *Fatherless*



¹⁵ <https://unair.ac.id/menilik-fenomena-fatherless-ketiadaan-peran-figur-ayah/> di akses pada tanggal 25 Juni 2024 pukul 22:45 WIB.

Pada hakikatnya Fatherless adalah ketiadaan peran dan figur ayah dalam kehidupan seorang anak. Hal ini terjadi pada anak-anak yatim atau anak-anak yang dalam kehidupan sehari-harinya tidak memiliki hubungan yang dekat dengan ayahnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Smith bahwa seseorang dikatakan mendapat kondisi fatherless ketika ia tidak memiliki ayah atau tidak memiliki hubungan dengan ayahnya, disebabkan perceraian atau permasalahan pernikahan orangtua.¹⁶

Kekosongan peran ayah merupakan masalah utama, karena fenomena fatherless disebabkan adanya problematika dalam kehidupan rumah tangga. Problematika tersebut mengakibatkan terpisahnya hubungan kedekatan ayah dengan anak, walaupun mereka bertempat tinggal yang sama, sefrekuensi pertemuan yang bersifat kuantitas maupun kualitas sangat jarang sekali, sehingga keterlibatan seorang ayah dalam pengasuhan anak tidak berjalan secara baik.

Fatherless bisa disebabkan oleh disorganisasi keluarga.¹⁷ Disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai unit yang anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban yang sesuai dengan peranan sosialnya. Secara sosiologis keluarga tanpa ayah bisa disebabkan oleh beberapa hal seperti akibat perceraian,

¹⁶ Arie Rihardini Sundari, & Febi Herdajani, "Dampak Fatherless Dalam Perkembangan Psikologis Anak", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Parenting*, (April, 2013), 261.

¹⁷ Parmanti dan Santi Esterlita Purnamasari, "Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak" *Jurnal InSight*, Vol. 17, No. 2, (2015), 28.

akibat meninggal dunia ataupun akibat permasalahan internal dari keluarga tersebut.¹⁸

F. Penelitian yang Relevan

Karya penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini yakni ketahanan keluarga *fatherless* dan pengaruhnya terhadap kesiapan anak perempuan untuk menikah, di antaranya:

Pertama, skripsi Fadilla Amalia Luthfiyanti yang berjudul “Dampak Fatherless terhadap tumbuh kembang anak menurut perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi kasus di desa Klitik kecamatan Geneng kabupaten Ngawi). Diss. IAIN Ponorogo, 2023. Metode yang digunakan yaitu penelitian lapangan (Field Research) dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa dalam hukum keluarga Islam, hak anak atas nafkah, pemeliharaan, pendidikan, dan perlindungan diakui. Dampak pola asuh fatherless berbeda-beda tergantung pada jenis pelaku dan tipe pola asuhnya. Pola asuh internal cenderung menghasilkan anak yang kurang dewasa, sementara pola asuh demokratis mendorong kemandirian. Pola asuh permisif menghasilkan perilaku kurang dewasa dan pelanggaran, sementara pola asuh otoriter eksternal memiliki dampak negatif seperti rasa ragu dan kecemasan, namun juga positif seperti disiplin dan penanaman moral. Dalam konteks hukum keluarga Islam, pola asuh demokratis dianggap sesuai karena menghormati kebebasan anak dan sesuai dengan ajaran Islam.¹⁹

¹⁸ Parmanti dan Santi Esterlita Purnamasari, “Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak” *Jurnal InSight*, Vol. 17, No. 2, (2015), 28.

¹⁹ Fadilla Amalia Luthfiyanti, “Dampak Fatherless terhadap tumbuh kembang anak menurut perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi kasus di desa Klitik kecamatan Geneng kabupaten Ngawi)”, *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023), x.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Penulis adalah bahwa penelitian tersebut lebih spesifik menyoroti mengenai dampak fatherless terhadap tumbuh kembang anak. Sedangkan penelitian yang akan Penulis angkat adalah tentang pemahaman hukum masyarakat terhadap ketahanan keluarga fatherless berdasarkan keadaan nyata yang terjadi dalam kehidupan masyarakat di sekitar daerah tempat tinggal Penulis.

Kedua, mengutip dari Jurnal Hukum Keluarga Islam Muh. Mu'ads Hasri, 2019, "Pandangan Al Quran atas Peran Ayah dalam Proses Perkembangan Anak (Kajian Tematik)". Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan tafsir tematik kasik-kontemporer. Dalam hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa yang pertama, Al quran menunjukkan peran yang seharusnya di aplikasikan oleh seorang ayah dalam proses perkembangan anak-anaknya, salah satunya dengan memantau dan mengontrol keseharian anak, menanamkan nilai-nilai pendidikan, membangun kedekatan dan komunikasi yang baik bersama anak, dan memberi dukungan serta arahan yang baik. Kedua, beberapa ayat dalam al quran menggambarkan peran ayah yang memiliki cara tersendiri dalam mendidik anaknya. Sehingga cara tersebut relevan untuk di aplikasikan dalam konteks kekinian. 20

Perbedaan penelitian yang ditulis Muh. Mu'ads Hasri dengan penelitian ini adalah penelitian skripsi ini lebih menekankan pada dampak fatherless atau ketiadaan peran ayah terhadap ketahanan keluarga dan pengaruhnya

²⁰ Muhammad Mu'ads Hasri, "Pandangan Al Quran Atas Peran Ayah dalam Proses Perkembangan Anak (kajian Tematik)", *Jurnal Hukum Keluarga Islam dan kemanusiaan*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2019), 113.

terhadap kesiapan anak perempuan untuk menikah. Sehingga harapannya pada akhir penelitian dapat menunjukkan simpulan terkait resiko buruknya dari ketiadaan peran ayah tersebut. Sedangkan dalam jurnal ini mendeskripsikan dan menjelaskan peran ayah melalui pandangan Al Quran.

Ketiga, skripsi Vania Lorryne Pamuji yang berjudul “Persepsi Terhadap Perkawinan Pada Perempuan Dewasa Awal Dengan Kondisi Fatherless Karena Perceraian”. Metode yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Hasil penelitian adalah bahwa perempuan yang fatherless karena perceraian memiliki persepsi yang buruk terhadap 9 aspek perkawinan.²¹

Perbedaan penelitian Vania Lorryne Pamuji meneliti persepsi perempuan fatherless terhadap perkawinan. Sedangkan penelitian ini lebih kepada kesiapan perempuan fatherless dalam memilih calon pasangan hidup dan juga dampak fatherless terhadap ketahanan keluarga. Kemudian persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti perempuan dewasa awal yang mengalami fatherless, sama-sama memilih calon pasangan hidup dan metode yang digunakan sama-sama metode kualitatif.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kalimat tertulis dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, buku-buku, ensiklopedi, maupun literatur ilmiah baik yang sudah dipublikasi ataupun

²¹ Vania Lorryne Pamuji, “Persepsi Terhadap Perkawinan Pada Perempuan Dewasa Awal Dengan Kondisi Fatherless Karena Perceraian”, Yogyakarta, 2018, 67.

belum.²² Penelitian ini juga menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan metode untuk menemukan secara spesifik sekaligus realita tentang apa yang sedang terjadi pada suatu permasalahan saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat.²³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan sosiologis dan empiris. Melalui pendekatan sosiologis dalam penelitian ini, guna mengetahui secara komprehensif bagaimana kesiapan anak perempuan korban *fatherless* untuk menikah. Kemudian menggunakan pendekatan empiris guna mengetahui sejauh mana ketahanan keluarga *fatherless* yang terjadi di masyarakat Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan tersebut berdasarkan peraturan undang-undang tentang ketahanan keluarga.

3. Sumber Data

a. Sumber Data primer

Data primer yakni data yang diperoleh dari sumber pertama. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan observasi dan mewawancarai pihak Keluarga A, Keluarga B dan Keluarga C yang bersangkutan yaitu anak perempuan korban *fatherless* dan juga anggota keluarga lain yang bersedia dimintai keterangan. Kemudian hasil dari observasi dan wawancara dijadikan sebagai data utama dalam melakukan penelitian.

²² Lexi J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung : PT. Remaja Roesdakarya, 2013), 4.

²³ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 28.

b. Sumber Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh selain dari sumber utama. Dalam hal ini yang menjadi data sekunder dapat berupa literatur yang berkaitan dengan Ketahanan keluarga *fatherless* dan pengaruhnya terhadap kesiapan anak perempuan untuk menikah, baik berupa peraturan perundang-undangan, buku, jurnal hukum serta referensi pendukung lainnya yang membahas tentang keluarga *fatherless* dan pengaruhnya terhadap kesiapan anak perempuan untuk menikah.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah bisa diartikan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Jadi observasi adalah pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan orang yang diobservasi. Observasi ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui interview dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap data yang diperlukan.²⁴ Peneliti mengamati kondisi keluarga *fatherless* yang terjadi di masyarakat Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan yaitu persoalan *fatherless* dan pengaruhnya terhadap kesiapan anak perempuan untuk menikah.

²⁴ Burhan Ash Shofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 26.

b. Wawancara

Dalam proses *interview* ada dua pihak yang menempati kedudukan yang berbeda, satu pihak berfungsi sebagai pencari informasi atau interviewer sedangkan pihak lain berfungsi sebagai pemberi informasi atau informan (Responden). Wawancara dilakukan peneliti dengan anggota keluarga yang menjadi korban *fatherless* di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

c. Dokumentasi

Teknik ini dipakai untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan metode interview maupun observasi. Di mana dokumentasi tersebut diperoleh dengan jalan mempelajari catatancatatan, arsip-arsip yang ada hubungannya dengan permasalahan di mana penelitian sedang berlangsung. Adapun data yang akan diteliti ialah data tentang lokasi penelitian yang berada di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

5. Teknik Analisis Data

Adapun dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis-deskriptif (*descriptive analysis*)²⁵, yang bertujuan untuk mendeskripsikan data-data dan informasi fenomena *fatherless* melalui studi kasus di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan serta ditinjau berdasarkan teori ketahanan keluarga dan peraturan perundang-undangan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penelitian ini dibagi dalam lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bagian

²⁵B. Mathew Miles dan Michael Huberman, "Analisis Data Kualitatif Buku tentang Sumber Metode-metode Baru", (Jakarta: UIP, 1992), 20.

dengan tujuan agar pembahasan penelitian ini tersusun secara sistematis. Adapun sistematikannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka konseptual, penelitian yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Teori, pada bab ini penulis akan mengemukakan landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan skripsi yakni mengenai teori ketahanan keluarga dan teori fenomena fatherless.

Bab III Hasil Penelitian, pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai fenomena fatherless dan kaitannya dengan ketahanan keluarga serta kesiapan anak perempuan untuk menikah di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan dan regulasi yang mengatur mengenai ketahanan keluarga yakni Undang-undang (UU) Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Bab IV Pembahasan, pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil analisis penelitian berupa kajian mengenai dampak fatherless terhadap ketahanan keluarga di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan dan analisis tentang dampak fatherless terhadap kesiapan anak perempuan untuk menikah di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Bab V Penutup, dalam bab penutup ini terdiri dari simpulan dan saran terhadap permasalahan tersebut.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Ketahanan Keluarga *Fatherless* dan Dampaknya terhadap Kesiapan Anak Perempuan untuk Menikah di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, tiga keluarga dari tiga desa yang berbeda menunjukkan pola *fatherless* yang bervariasi. Keluarga A di Desa Pekuncen mengalami kondisi *fatherless* akibat cerai hidup. Keluarga B di Desa Wiradesa mengalami fenomena *fatherless* yang berbeda, yaitu kondisi kesibukan ayah bekerja dan ibu dalam keluarga tersebut meninggal dunia. Keluarga C di Desa Waru Kidul menghadapi kondisi *fatherless* akibat cerai mati sejak anak berusia lima tahun.
2. Keluarga *fatherless* memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap ketahanan keluarga di Kecamatan Wiradesa. Ketidakhadiran ayah dalam pengasuhan tidak hanya berpengaruh pada kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga pada perkembangan psikologis anak perempuan. Fenomena ini mempengaruhi kesiapan anak perempuan dalam memasuki kehidupan pernikahan. Ketahanan keluarga *fatherless* yang kurang terjaga secara maksimal memiliki dampak pada ketidakstabilan emosi, kesulitan dalam membangun kepercayaan, konsep peran gender yang tidak seimbang, serta risiko ketidakstabilan pernikahan merupakan beberapa dampak yang sering muncul dalam kasus *fatherless*. Dengan demikian, kesiapan anak perempuan untuk

menikah di Kecamatan Wiradesa dipengaruhi oleh bagaimana keluarga *fatherless* membangun ketahanan mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk berbagai pihak terkait agar dapat meningkatkan ketahanan keluarga *fatherless* dan kesiapan anak perempuan dalam pernikahan:

1. Bagi Keluarga *Fatherless*

- a. Ibu sebagai orang tua tunggal diharapkan dapat membangun komunikasi yang baik dengan anak agar dapat menggantikan sebagian peran ayah dalam memberikan pemahaman tentang hubungan sosial dan pernikahan.
- b. Mendorong anak perempuan untuk mendapatkan bimbingan dari figur laki-laki yang positif, seperti kakek, paman, atau mentor, guna membentuk pemahaman yang lebih seimbang mengenai peran laki-laki dalam keluarga.

2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Sosial

- a. Menyediakan program pendampingan psikologis bagi anak-anak dari keluarga *fatherless* guna membantu mereka membangun kepercayaan diri dan kesiapan mental dalam memasuki pernikahan.
- b. Mengadakan program edukasi pernikahan yang menargetkan anak perempuan dari keluarga *fatherless* agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai dinamika rumah tangga dan pengambilan keputusan dalam memilih pasangan hidup.

3. Bagi Masyarakat

- a. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya peran ayah dalam keluarga agar fenomena *fatherless* tidak semakin meningkat di masyarakat.
- b. Memberikan dukungan sosial kepada keluarga *fatherless*, baik dalam bentuk ekonomi, emosional, maupun pendidikan, agar mereka memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan kehidupan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti memandang bahwa penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, peneliti sangat menganjurkan kepada pembaca atau para akademisi agar meneliti lebih lanjut atau mengkritik penelitian ini. Sehingga penelitian ini terus berkembang dan memunculkan ide-ide baru yang lebih relevan.

Dengan adanya langkah-langkah tersebut, diharapkan keluarga *fatherless* di Kecamatan Wiradesa dapat lebih tangguh dalam menghadapi tantangan, dan anak perempuan yang tumbuh dalam keluarga tersebut dapat lebih siap dalam membangun rumah tangga yang sehat dan harmonis di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Badan Ketahanan Keluarga Berencana Nasional. *Buku Pedoman Pengelolaan Kampung KB*. Jakarta: BKKBN, 2020.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Ghozali, Abdul Rahman. *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Kodir, Faqihuddin Abdul. *Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- KPAI. *Laporan Tahunan KPAI 2019*. Jakarta: Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2019.
- Machrus, A., dkk., *Fondasi Keluarga Sakinah: Bacaan Mandiri Calon Pengantin*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Muhammad, Abdul Kadir. *Hukum dan Penelitian*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2014.
- Mujahidin, dkk. *Penguatan Ketahanan Keluarga*. NTB: BPPAUD dan Diknas NTB, 2017.
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2002.

- Putro, Khamim Zarkasih. *Orangtua Sahabat Anak dan Remaja*. Yogyakarta: Cerdas Pustaka, 2005..
- Shofa, Burhan Ash. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugarda, Tarya. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2001.

Skripsi

- Amalia Luthfiyanti, Fadilla, “*Dampak Fatherless terhadap Tumbuh Kembang Anak menurut Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus di Desa Klitik Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi)*”, Skripsi, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.
- Pamuji, Vania Lorryne, “*Persepsi Terhadap Perkawinan Pada Perempuan Dewasa Awal Dengan Kondisi Fatherless Karena Perceraian*”, Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta: 2018.

Jurnal

- Abdullah, Muliati, S. “*Studi Eksplorasi tentang Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini*”. *Jurnal SPIRITS* Vol. 1 No. 1, 2010.
- Afandi, M. "Psikologi Kesiapan Pernikahan pada Remaja". *Jurnal Psikologi Islam, Vol. 2, No. 1*, 2020.
- Aisya, Filza. “*Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Islam*”. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 09 No. 02*, Juni 2024.
- Al Hamat, Anung. “*Presentasi Keluarga Dalam Konteks Hukum Islam*”. *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam, Vol.8, No. 1*, Juni 2017.

- Asti w.s, dkk. "Ketidakhadiran Ayah Bagi Remaja Putri". *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa, Volume 1, No 2, Oktober 2021.*
- Astuti, L. "Stigma Sosial terhadap Keluarga Fatherless di Wilayah Pedesaan Jawa." *Jurnal Psikologi dan Sosial Budaya, Vol. 9 No. 1, 2020.*
- Clingempeel, W.G., Segal, S.J., "Father Absence and Its Effects on Women," *Family Relations Journal, Vol. 50, 2001.*
- Djuned, M., Husna, A. "Konsep Keluarga Ideal dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik". *Tafse: Journal of Qur'anic Studies Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2020, 59.*
<http://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/tafse>
- Ellis, B.J., et al., "Does Father Absence Place Daughters at Special Risk for Early Sexual Activity and Teenage Pregnancy?" *Child Development, Vol. 74, No. 3, 2003.*
- Fitroh, Siti Fadryana. "Dampak Fatherless terhadap Prestasi Belajar Anak". *Jurnal Pg Paud Trunojoyo, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2014.*
- Hasri, Muhammad Mu'ads. "Pandangan Al Quran Atas Peran Ayah dalam Proses Perkembangan Anak (kajian Tematik)". *Jurnal Hukum Keluarga Islam dan kemanusiaan, Vol. 1, No. 2, Desember 2019.*
- Herawati, Hayati, CI. "Peran Ayah Dalam Mendidik Anak (Review Jurnal Tentang Peran Ayah Dalam Parenting)". *Journal Of Education Science, Vol. 8 No. 2, 2022.*
- Herdiana, Ike, et al. "Family Resilience: A Conceptual Review". *Jurnal Advances in Science, Education and Humanities Research, Vol. 133, 2018.*

- Hetherington, E. "Resilience in Children of Divorce," *American Psychologist*, Vol. 57, 2002, 311.
- Indonesian Journal of Family Studies, "Economic Challenges in Fatherless Families," Vol. 10, No. 3 (2023), 45-56.
- Journal of Family Psychology, "Social Development in Fatherless Households," Vol. 29, No. 4 (2023), 256-267.
- Lamb, M. "The Role of the Father in Child Development," *Journal of Family Studies*, 2004, 98.
- Lubis, Amany. "Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam: Pandangan Komisi Pemberdayaan Perempuan, Remaja, dan Keluarga Majelis Ulama Indonesia". *Majelis Ulama Indonesia Vol. 1*, 2019.
- Pamuji, Vania Lorryne. "Persepsi Terhadap Perkawinan Pada Perempuan Dewasa Awal Dengan Kondisi Fatherless Karena Perceraian". *Jurnal Psikologi*, 2018.
- Parmanti, Purnamasari, SE. "Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak". *Jurnal InSight, Vol. 17, No. 2*, 2015.
- Puspitawati, Herien, dkk. "Reliabilitas Dan Validitas Indikator Ketahanan Keluarga Di Indonesia". *Jurnal Kependudukan Indonesia, Vol. 13, No. 1* Juni 2018.
- Putri, S., et al. "Dampak Psikologis pada Anak dalam Keluarga Fatherless". *Jurnal Psikologi Keluarga, Vol. 14, No. 2*, 2022.
- Rangkuti, AA., Fajrin, DO., "Preferensi Pemilihan Calon Pasangan Hidup ditinjau Dari Keterlibatan Ayah pada Anak Perempuan". *Jurnal Penelitian dan Pengkuruan Psikologi, Volume 4, Nomor 2*, Oktober 2015.
- Rangkuti, dkk. "Preferensi Pemilihan Calon Pasangan Hidup ditinjau dari Keterlibatan Ayah pada Anak

Perempuan". *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi, Vol. 4, No. 2, 2015.*

Sari, F., Sunarti, E. "Kesiapan Menikah Pada Dewasa Muda Dan Pengaruhnya Terhadap Usia Menikah". *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling, Vol. 6, No. 3, 2013.*

Science, Asian Social. "Psychological Impact of Father Absence on Children," Vol. 14, No. 7, 2022.

Sundari, AR., Herdajani, F. "Dampak Fatherless Dalam Perkembangan Psikologis Anak". *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Parenting, April, 2013.*

Sundari, dkk. "Dampak Fatherless Dalam Perkembangan Psikologis Anak". *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Parenting, 2013.*

Yuliana, EL., dkk. "Pengaruh Fatherless Terhadap Kontrol Diri Remaja Yang Tidak Tinggal Bersama Ayah". *Pinisi: Journal of Art, Humanity and Social Studies, Vol. 3, No. 5, 2023.*

Website

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pekalongan, Profil Kemiskinan Kecamatan Wiradesa Tahun 2023, 8.

BPS Kabupaten Pekalongan, Kecamatan Wiradesa Dalam Angka Wiradesa District In Figures 2024, Volume 27, 2024, 4.

Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Pekalongan, Laporan Migrasi Pekerja 2023, 15.

<https://catalyst.harvard.edu/community-engagement/mmr/> di akses pada tanggal 25 Juni 2024 pukul 23:08 WIB.

<https://pekalongankab.bps.go.id/indicator/12/130/1/kepadatan-penduduk.html> di akses pada tanggal 25 Juni 2024 pukul 22:06 WIB.

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38852/uu-no-52-tahun-2009> diakses pada tanggal 04 September 2024 pukul 09:03 WIB.

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/46602/uu-no-10-tahun-1992> diakses pada tanggal 04 September 2024 pukul 09:00 WIB.

<https://unair.ac.id/menilik-fenomena-fatherless-ketiadaan-peran-figur-ayah/> di akses pada tanggal 25 Juni 2024 pukul 22:45 WIB.

Smith, Darcy. “Father’s Day For The Fatherless”, psychology online, <http://www.psychologytoday.com/blog/ask-drdarcy>, diakses tanggal 8 Februari 2020.

Sumber Lain

Hasil Wawancara dengan keluarga A di rumah keluarga A di Desa Pekuncen Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan pada 09 Februari 2025.

Hasil Wawancara dengan keluarga B di rumah keluarga B di Desa Wiradesa Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan pada 10 Februari 2025.

Hasil Wawancara dengan keluarga C di rumah keluarga C di Desa Waru Kidul Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan pada 08 Februari 2025.

Hasil wawancara dengan perangkat kecamatan Wiradesa, Ibu Dini Asri, S.E, Februari 2025.

Seluruh Raudatul Athfal (RA) berstatus swasta/All Raudatul Athfal (RA), data didapat berdasarkan data Kementerian Agama, EMIS, data semester genap laporan sampai dengan 30 Juni 2024

Undang-undang

Status Undang-undang No. 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera ini sudah dicabut dengan disahkannya Undang-undang No. 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga.

